

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (ASSURANCE,
RELEVANCE, INTEREST, ASSESMENT AND SATISFACTION)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DITINJAU
DARI MINAT BELAJAR PADA SISWA SMP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Matematika

Oleh :

SHAFIRA SYAHNAZ

NPM : 1611050113

Jurusan : Pendidikan Matematika



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2021 M

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (ASSURANCE,
RELEVANCE, INTEREST, ASSESMENT AND SATISFACTION)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DITINJAU
DARI MINAT BELAJAR PADA SISWA SMP**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Matematika



Oleh :

SHAFIRA SYAHNAZ

NPM : 1611050113

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Dr. Nanang Supriadi, M.Sc

Pembimbing II : Fredi Ganda Putra, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2021 M

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh siswa dalam hal belajar matematika. Rendahnya kemampuan berpikir kritis kelas VII SMP Karya Bhakti Panaragan Tulang Bawang Barat disebabkan karena selama proses pembelajaran siswa masih bersikap pasif dan siswa hanya mendengarkan lalu mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment And Satisfaction*) terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari minat belajar pada siswa SMP.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasy Eksperimental* dengan rancangan penelitian factorial 2x3. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMP Karya Bhakti Panaragan Tulang Bawang Barat. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak kelas. Sampel tersebut berjumlah dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir kritis dan angket minat belajar siswa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dua variansi dua jalan sel tak sama.

Menurut hasil penelitian dan pembahasan perhitungan uji analisis variansi dua jalan sel sama diperoleh H_{0A} ditolak, H_{0B} diterima dan H_{0AB} diterima. Berdasarkan kajian teori dan perhitungan dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment And Satisfaction*) terhadap kemampuan berpikir kritis. (2) tidak terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *ARIAS* dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis.

Kata Kunci : *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment And Satisfaction*), **Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Belajar.**

ABSTRACT

Critical thinking skills are one of the things that students should have when it comes to learning math. The low ability of critical thinking grade VII SMP Karya Bhakti Panaragan Tulang Bawang Barat is caused because during the learning process students are still passive and students only listen and record what is conveyed by the teacher. The purpose of this study is to find out if there is an influence of *ARIAS* learning model (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment And Satisfaction*) on critical thinking ability reviewed from the interest in learning in junior high school students.

This research is a type of Experimental Quasy research with factorial research design 2x3. The population in this study was all grade VII students of SMP Karya Bhakti Panaragan Tulang Bawang Barat. The techniques in sampling in this study used randomized class techniques. The sample consisted of two classes consisting of an eksperimen class and a control class. The techniques in data collection used are critical thinking skills tests and student learning interest questionnaires. The analysis technique used in this study is the analysis of two variants of two unequal cell paths.

According to the results of the study and discussion of the calculation of the analysis of the variance of two cell paths are equally obtained H_{0A} rejected, H_{0B} accepted and H_{0AB} accepted. Based on theoretical studies and calculations, it can be concluded that: (1) there is an influence on students who use *ARIAS* learning models (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment And Satisfaction*) on critical thinking skills. (2) there is no influence of learning interest on critical thinking skills. (3) there is no interaction between arias learning models and learning interest in critical thinking skills.

Keyword : *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment And Satisfaction*), **Critical Thinking Skill, Learning Interest**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Model Pembelajaran *ARIAS* (Assurance, Relevance, Interest, Assesment And Satisfaction) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Minat Belajar Pada Siswa SMP**

Nama : **Shafira Syahnaz**
NPM : **1611050113**
Jurusan : **Pendidikan Matematika**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Nanang Supriadi, M.Sc
NIP. 19791128 200501 1 005

Pembimbing II

Fredi Ganda Putra, M.Pd
NIP. 199009152015031004

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

Dr. Nanang Supriadi, M.Sc
NIP. 19791128 200501 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARIAS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DITINJAU DARI MINAT BELAJAR PADA SISWA SMP** disusun oleh: **SHAFIRA SYAHNAZ, NPM. 1611050113, Jurusan Pendidikan Matematika** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal : **Kamis/19 Maret 2021.**

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Novian Riskiana Dewi, M.Si (.....)

Pembahas Utama : Netriwati, M.Pd (.....)

Pembahas I : Dr. Nanang Supriadi, M.Sc. (.....)

Pembahas II : Fredi Ganda Putra, M.Pd. (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَأَنْ لَّنِيْسَ لِإِنْسَانٍ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

Artinya:

(39) dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, (40) dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), (QS: An Najm: 39 – 40)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim Alhamdulillah Wa Syukurillah

Tiada kata selain mengucapkan rasa syukur kehadiran ALLAH SWT serta shalawat tanda cinta Nabi Muhammad SAW, diriku persembahkan sebuah karya kecil ini kepada:

1. Orang tua ku yang tercinta, Ibu Afria Milda dan Ayah Andi Riyanto yang telah memberikan kasih sayang dan cinta serta doa yang tulus untuk saya. Terimakasih tak terhingga untuk bapak dan ibu saya yang telah membesarkan, mendidik saya sampai dengan titik ini, serta perjuangan yang Ibu dan Bapak lakukan yang tak akan bisa tergantikan dengan apapun.
2. Saudara dan saudari kandungku Sheila Syahnaz dan Firdaus Alfarizi terimakasih atas kasih sayang dan cinta kasihnya serta persaudaraan dan dukungan yang selama ini sudah diberikan. Semoga kelak kita bisa menjadi anak yang dapat membanggakan bagi kedua orang tua kita dan tetap menjadi pribadi yang rendah hati.
3. Teman- temanku yang senantiasa menjadi penghibur dan penyemangat.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang tercinta.



RIWAYAT HIDUP

Shafira Syahnaz lahir pada tanggal 07 Agustus 1998 di Pringsewu, Kab Pringsewu, Provinsi Lampung, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Andi Riyanto dan Ibu Afria Milda. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sridadi yang dimulai pada tahun 2004 dan diselesaikan pada tahun 2010. Pada tahun 2010 sampai 2013, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kalirejo. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) 2 Pringsewu dari tahun 2013 sampai dengan 2016.

Tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan Juli 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Srikaton, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Pada bulan Oktober penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Rodhotul Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah-Nya dan mempermudah semua urusan penulis. Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat Ridho dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung selaku pembimbing I.
3. Fredi Ganda Putra, M.Pd selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas membimbing, meluangkan waktunya, dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya untuk dosen di jurusan Pendidikan Matematika yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Zaini, S.Pd selaku Kepala SMP Karya Bhakti Panaragan yang telah memberikan izin dan membantu untuk kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
6. Deni Fitriana, S.Pd selaku guru matematika SMP Karya Bhakti Panaragan yang membimbing dan memberi bantuan pemikiran kepada penulis selama mengadakan penelitian.
7. Sahabat-sahabatku Mahera, Ela, Misna, Nadia, Dira, Ririn, Suci, Ladika, Rinda, Firja, dan Adji yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi. Tiada yang lebih indah daripada kasih seorang sahabat, semoga kita selalu menjalin hubungan baik sampai kapanpun.
8. Teman-teman seperjuanganku kelas C di jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.
9. Teman-teman KKN Desa Srikaton terimakasih telah memberikan do'a serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman PPL MI Raudhotul Bandar Lampung terimakasih atas do'a, semangat dan motivasinya selama ini.
11. Seluruh saudara, sahabat, dan teman-teman yang selama ini memotivasi, mensupport, serta memberikan dukungan dan semangat, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, baik yang berada di kampung halamanku maupun yang berada di Bandar Lampung, dimana engkau berada, terima kasih atas segala yang telah engkau berikan kepadaku.

Semoga semua kebaikan, baik itu bantuan, bimbingan, dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT, Aamiin Ya Robbal 'Alamin. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Masukan dan saran sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Maret 2021

Peneliti

Shafira Syahnaz

NPM. 1611050113



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	10

BAB II PEMBAHASAN

A. KAJIAN PUSTAKA	12
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	12
2. Model Pembelajaran ARIAS	14
3. Kemampuan Berpikir Kritis	16
4. Minat Belajar	24
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	39
B. Variabel Penelitian	40
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	40
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	40
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	40
1. Populasi	40
2. Sampel	40
3. Teknik Sampling	41
D. Desain Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Tes	43
2. Angket	43
3. Wawancara	44
4. Dokumentasi	44
F. Instrumen Penelitian	45

1. Tes Kemampuan Berpikir Kritis	45
2. Angket Minat Belajar	46
G. Uji Instrumen Penelitian	48
1. Uji Validitas	48
2. Tingkat Kesukaran	49
3. Daya Beda	51
4. Reliabilitas.....	52
H. Teknik Analisis Data	54
1. Uji Normalitas	54
2. Uji Homogenitas	55
3. Uji Hipotesis	56
4. Uji Anava Dua Arah	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Uji Coba Tes	62
1. Uji Validitas	62
a). Uji Validitas Isi	62
b). Uji Validitas Konstruk.....	62
2. Uji Tingkat Kesukaran.....	64
3. Uji Daya Beda	64
4. Uji Reliabilitas.....	65
B. Analisis Uji Coba Angket	66
1. Uji Validitas Angket	66
C. Uji Reliabilitas Angket.....	67
D. Analisis Data Hasil Penelitian.....	68
1. Data Amatan	68
a. Kemampuan Berpikir Kritis.....	68
b. Angket Minat Belajar	69
2. Uji Prasyarat.....	71
a. Uji Normalitas	71
b. Uji Homogenitas	72
3. Uji Hipotesis Penelitian.....	73
a. Analisis Variansi (Anava)	74
E. Pembahasan.....	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMP Karya Bhakti Panaragan Tahun Pelajaran 2017/2018	4
Tabel 3.1. Desain Penelitian.....	42
Tabel 3.2. Kisi-kisi Kemampuan Berpikir Kritis	45
Tabel 3.3. Pedoman Penskoran Angket.....	47
Tabel 3.4. Tingkat Kesukaran	50
Tabel 3.5. Klasifikasi Daya Beda	52
Tabel 3.6. Rangkuman Analisi Variansi Dua Jalan	60
Tabel 4.1. Validitas Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	63
Tabel 4.2. Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	64
Tabel 4.3. Uji Daya Beda Butir Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	65
Tabel 4.4. Validitas Angket Minat Belajar	66
Tabel 4.5. Deskripsi Data Amatan Kemampuan Berpikir kritis	69
Tabel 4.6. Sebaran Peserta Didik Ditinjau Dari Minat Belajar	70
Tabel 4.7. Deskripsi Data Angket Minat Belajar.....	70
Tabel 4.8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis	72
Tabel 4.9. Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis	73
Tabel 4.10. Hasil Uji Analisis Variansi Dua Jalur Sel Tak Sama	74

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul berguna dalam menghindari kesalahpahaman terhadap arti dan makna judul skripsi ini, maka penulis akan menguraikan beberapa kata yang terdapat dalam skripsi ini yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment And Satisfaction*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Minat Belajar Pada Siswa SMP”. Berikut ini merupakan uraian dari beberapa kata yang terdapat dalam judul skripsi ini:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang

2. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.

3. *ARIAS*

ARIAS merupakan *Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction* makna dari modifikasi ini adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk menanamkan rasa yakin atau percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*).

4. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan proses berpikir secara aktif, dimana kita berpikir mengenai segala sesuatu untuk diri sendiri, membangkitkan pertanyaan untuk diri sendiri, dan mencari informasi untuk diri sendiri

5. Minat Belajar

Minat Belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditujukan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diwujudkan dengan proses pembelajaran yang mengusahakan siswa aktif mengembangkan diri agar memiliki pengetahuan yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku menjadi terpelajar serta meningkatkan daya saing globalisasi¹. Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang nantinya dibutuhkan oleh peserta didik². Sejalan dengan pemikiran yang berada dalam agama Islam, bahkan Islam mewajibkan umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu dan Allah memberikan perbedaan bagi orang yang berilmu, serta akan meninggikan derajatnya sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat di dalam Q.S. Al-Mujadalah/3: 11.

¹ Fredi Ganda Putra, “Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa Keislaman terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis,” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 205.

² *Ibid.*,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Setiap manusia memiliki karakteristik yang berbeda begitu pun siswa. Keberagaman pribadi tersebut dapat terlihat dari keterampilan siswa yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama yang efektif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika³.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, disebabkan karena pentingnya matematika untuk dapat menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari⁴. Matematika memiliki peranan yang penting karena sebagai dasar logika atau penalaran dan penyelesaian kuantitatif yang digunakan dalam pelajaran lainnya⁵. Mempelajari matematika tidak hanya memahami konsepnya saja atau prosedurnya saja, akan tetapi banyak hal yang dapat muncul dari hasil proses pembelajaran matematika⁶.

Proses pembelajaran diperlukan kemandirian dari siswa untuk mampu mengembangkan dan merumuskan ide-ide matematikanya. *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) dalam menetapkan lima standar kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu pemecahan masalah, komunikasi, koneksi, penalaran dan kemampuan berfikir kritis⁷. Menghadapi era modernisasi seperti sekarang ini, sistem pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membekali siswa dengan keterampilan-keterampilan belajar serta kecakapan hidup yang salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis⁸.

Berbagai definisi mengenai kemampuan berpikir kritis telah banyak dicetuskan oleh para ahli. Sukmadinata menyatakan berpikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah, menarik keputusan, memberikan keyakinan, menganalisis asumsi, dan pencarian ilmiah. Desmita mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Beyer yaitu berpikir kritis adalah kumpulan operasi-operasi spesifik yang mungkin dapat digunakan satu persatu atau dalam banyak kombinasi atau urutan dan setiap operasi berpikir kritis tersebut memuat analisis dan evaluasi. Santrock menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif serta melibatkan evaluasi bukti. Glazer mendefinisikan bahwa berpikir kritis dalam matematika adalah kemampuan dan disposisi untuk menggabungkan pengetahuan sebelumnya, penalaran matematika, dan strategi kognitif untuk menggeneralisasi, membuktikan, atau mengevaluasi situasi matematis asing secara reflektif⁹. Disisi lain, sesuai dengan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Karya Bhakti Panaragan Tulang

³ *Ibid.*,

⁴ *Ibid.*,

⁵ Muhamad Syazali. et. al. “Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran Matematika,” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 197–203.

⁶ Fredi Ganda Putra, “Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hands On Activity (HoA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik,” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2017): 73–80.

⁷ Linda Sari Rizki Wahyu Yunian Putra, “Pembelajaran Matematika dengan Metode Accelerated Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa SMP,” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 211–20.

⁸ Evi Nurul Qomariyah, “Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 23, no. 2009 (2016): 132–41.

⁹ *ibid*

Bawang Barat didapat hasil bahwa tingkat berpikir kritis peserta didik masih sangat rendah. Hal itu bisa dilihat dari hasil tes nilai, yaitu:

Tabel 1.1
Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII
SMP Karya Bhakti Panaragan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	KKM	Tingkat ketulusan		Jumlah peserta didik
			Lulus	Tidak Lulus	
1	VIII A	70	10	15	25
2	VIII B	70	8	15	23
3	VIII C	70	6	16	22

Berdasarkan tes kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Karya Bhakti Panaragan masih rendah ini terlihat dari cara siswa mengerjakan soal, yaitu siswa kurang mampu dalam menyajikan pernyataan matematika baik secara tertulis, mengajukan argumen, melakukan manipulasi dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMP Karya Bhakti Panaragan masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik di duga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru¹⁰.

Proses pembelajaran di SMP Karya Bhakti Panaragan belum menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Sehingga pembelajaran akan cenderung monoton. Hal ini diduga menyebabkan peserta didik merasa sulit belajar matematika bahkan cenderung bosan mengikuti proses belajar mengajar di kelas serta banyak peserta didik kurang memiliki minat belajar. Pemilihan model pengajaran yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi sehingga menarik dan tidak bosan¹¹. Memahami masalah tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, And Satisfaction (ARIAS)* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, sehingga mempermudah siswa untuk menerima materi yang akan di sajikan, dengan demikian akan memberi rasa senang bagi siswa dalam belajar matematika.

Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction makna dari modifikasi ini adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk menanamkan rasa yakin atau percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*). Mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata *ARIAS* sebagai akronim. Model pembelajaran yang sudah dimodifikasi ini disebut model pembelajaran *ARIAS*.¹²

Model pembelajaran *ARIAS* berisi lima komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Kelima komponen tersebut adalah (1) *Assurance* (percaya diri), yang berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil; (2) *Relevance*, berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang;

¹⁰ Observasi Penelitian di SMP Karya Bhakti Panaragan

¹¹ Nanang Supriadi, Iip Sugiharta, dan Rosi Wahyana, "Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Proshow Pada Materi Satuan Ukur Dan Berat" *pendidikan matematika*.

¹² Sintaria Praptinasari, Slamet Santosa, dan Riesky Maya Probosari, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, And Satisfaction (Arias) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sma Al Islam 1 Surakarta," *pendidikan biologi* Vol. 4, no. No. 1 (2012): h. 25.

(3) *Interest* adalah yang berhubungan dengan minat/perhatian siswa; (4) *Assesment*, yaitu yang berhubungan dengan penilaian terhadap siswa. Penilaian merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan murid; (5) *Satisfaction* adalah *reinforcement* (penguatan) dapat memberikan rasa bangga dan puas pada siswa yang penting dan perlu dalam kegiatan pembelajaran.¹³

Selain model pembelajaran, diduga kuat ada faktor lain yang menyebabkan peserta didik sering kali merasa sulit belajar yaitu minat belajar siswa. Minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu¹⁴. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman¹⁵. Secara umum pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh¹⁶. Minat belajar siswa mempengaruhi keantusiasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran¹⁷. Selain itu perlu diingat pula bahwa, pada setiap diri siswa mempunyai minat belajar yang tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya, ada siswa yang minat belajarnya tinggi dan ada pula yang rendah¹⁸. Setiap guru harus dapat mengetahui minat belajar siswa dalam belajar agar minat belajar yang ada pada masing-masing siswa tergugah secara optimal untuk dapat meraih prestasi dalam belajar¹⁹. Memahami kutipan dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang adanya pengaruh model pembelajaran *ARIAS* terhadap kemampuan berpikir kritis di tinjau dari minat belajar siswa di SMP Karya Bhakti Panaragan.

Desty Widiyana dalam penelitiannya pada tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *ARIAS* terhadap Peningkatan Hasil Belajar”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa (1) Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar *ARIAS* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran konvensional, (2) Terdapat beberapa masalah antaranya siswa kurang menyadari kekuatan dan kelemahan diri dalam menerima materi pelajaran, siswa kurang memiliki rasa percaya diri, keberanian untuk menjawab pertanyaan dan kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan penelitian Desty Widiyana dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Desty Widiyana menggunakan pengaruh model pembelajaran *ARIAS* terhadap peningkatan hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *ARIAS* terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari minat belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika di SMP Karya Bhakti Panaragan masih menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah atau guru sebagai pusat pembelajaran, sehingga sebagian peserta didik hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru dan beberapa diantaranya tidak dapat mengungkapkan ide untuk menyelesaikan masalah dan peserta didik enggan mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang disampaikan sehingga proses belajar di kelas kurang aktif.

¹³ Ikhtiar Sari Tilawan dan Pramukantoro, “Penerapan Strategi Belajar Assurance, Relevance, Interest, Assesment Dan Satisfaction (Arias) Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Berprestasi Siswa Pada Standart Kompetensi Membuat Rekaman Audio Di Studio Di Smk Negeri 3 Surabaya,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro* Volume 01, no. Nomor 1 (2013): h. 65.

¹⁴ Siti Nurhasanah dan A Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* 1, no. 1 (2016).

¹⁵ *Ibid*, h.

¹⁶ *Ibid*, h.

¹⁷ I Gede Margunayasa3 I Made Putrayasa1, H. Syahrudin2, “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan,” *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014).

¹⁸ Siti Nurhasanah and A Sobandi, *op.cit.*,h.

¹⁹ *Ibid.*,

2. Diduga kuat ada faktor lain yang menyebabkan peserta didik sering kali merasa sulit belajar yaitu minat belajarnya kurang, sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Minat belajar siswa mempengaruhi keantusiasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Sebagian peserta didik enggan untuk memahami suatu soal ataupun permasalahan sehingga kemampuan berpikir kritis mereka masih cukup rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP Karya Bhakti Panaragan Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Pengaruh model pembelajaran *ARIAS*
3. Terhadap kemampuan berpikir kritis
4. Ditinjau dari minat belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *ARIAS* terhadap kemampuan berpikir kritis ?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *ARIAS* dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh model pembelajaran *ARIAS* terhadap kemampuan berpikir kritis.
2. Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis.
3. Interaksi antara model pembelajaran *ARIAS* dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peserta didik.
 - a. Mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda pada pembelajaran matematika.
 - b. Mendapatkan kesempatan untuk dapat melatih kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *ARIAS*.
2. Pendidik.

Mendapatkan alternatif program pembelajaran guna melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Sekolah

Mendapat gagasan baru serta menumbuhkan semangat untuk memajukan keilmuan yang kompetitif.
4. Peneliti

Digunakan sebagai pengalaman penulis karya ilmiah dalam pendidikan matematika sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *ARIAS*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Menghindari kesalahpahaman arti, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu: pertama, objek penelitian ini menitik beratkan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kedua, subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII semester genap SMP Karya Bhakti Panaragan Tulang Bawang Barat Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Ketiga, jenis penelitiannya bersifat kuantitatif. Keempat, penelitian dilakukan di SMP Karya Bhakti Panaragan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Terdapat banyak ahli yang berusaha mendefinisikan belajar, diantaranya adalah: James O. Wittaker: “*Learning may be defined as the process by which behavior originates or altered training or experience.* Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Cronbach: “*Learning is shown by change in behavior as a result of experience*”. Belajar adalah ditunjukkan oleh perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Menurut Howard L. Kingsley: “*Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or change through practice or trining*”. Belajar adalah proses yang dengannya tingkah laku (dalam arti yang luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik dan latihan. Menurut Chaplin : “*Acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience.*” Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap atau permanen sebagai akibat latihan dan pengalaman²⁰.

Beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikatnya belajar belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan²¹. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi profesional. Belajar pada usia anak lebih efektif dilakukan dengan cara bermain²². Melalui bermain dan berbagai permainan yang menyenangkan, peserta didik dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik maupun mental intelektual dan spritual dalam sebuah pembelajaran²³. Pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi²⁴. Pembelajaran dilukiskan oleh Dimiyati sebagai upaya memberikan arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (guru/ pendidik) dalam proses belajar anak²⁵. Proses pembelajaran diperlukan kemandirian dari siswa untuk mampu mengembangkan dan merumuskan ide-ide matematikanya²⁶.

Pada hakikatnya pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seseorang (peserta didik) melaksanakan kegiatan belajar matematika, dalam proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika²⁷. Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada peserta didik untuk berusaha dan mencari pengalaman belajar tentang matematika²⁸. Dalam batasan pengertian pembelajaran yang dilakukan disekolah, pembelajaran matematika dimaksudkan sebagai proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah yang memungkinkan kegiatan peserta didik belajar matematika di sekolah²⁹.

²⁰ Mohammad Muchlis Solichin, “Belajar Dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazâlî Mohammad Muchlis Solichin,” *Tadris* 1, no. 2 (2006).

²¹ *Ibid.*,h

²² Zulvia Trinova, “Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik,” *Jurnal Al-Ta’lim* 1, no. 3 (20012).

²³ *Ibid.*,

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ Mohammad Muchlis Solichin, op.cit.,

²⁶ Linda Sari Rizki Wahyu Yunian Putra, *Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 211–20.

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*,

Dari pengertian tersebut jelas kiranya bahwa unsur pokok dalam pembelajaran matematika adalah guru sebagai salah satu perancang proses. Proses yang sengaja dirancang selanjutnya disebut proses pembelajaran, peserta didik sebagai pelaksana kegiatan belajar dan matematika sebagai obyek yang dipelajari dalam hal ini sebagai salah satu bidang studi mata pelajaran.

2. Model Pembelajaran ARIAS

a. Pengertian Model Pembelajaran ARIAS

Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan *Satisfaction* makna dari modifikasi ini adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk menanamkan rasa yakin atau percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*). Mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata *ARIAS* sebagai akronim. Model pembelajaran yang sudah dimodifikasi ini disebut model pembelajaran *ARIAS*.³⁰

Model pembelajaran *ARIAS* berisi lima komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Kelima komponen tersebut adalah (1) *Assurance* (percaya diri), yang berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil; (2) *Relevance*, berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang; (3) *Interest* adalah yang berhubungan dengan minat/perhatian siswa; (4) *Assessment*, yaitu yang berhubungan dengan penilaian terhadap siswa. Penilaian merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan murid; (5) *Satisfaction* adalah *reinforcement* (penguatan) dapat memberikan rasa bangga dan puas pada siswa yang penting dan perlu dalam kegiatan pembelajaran.³¹

b. Langkah – Langkah Pembelajaran ARIAS

1. Tahap *Assurance*/ Percaya Diri

Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan apersepsi kepada peserta didik, kemudian menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran, menekankan manfaat materi pembelajaran.

2. Tahap *Relevance*/ Kegunaan

Guru menyuruh peserta didik untuk membuat kelompok dengan anggota 4-6 orang peserta didik, guru menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, langsung disertai undian. Mendapat undian yang sama berkumpul menjadi satu, dan begitu seterusnya.

3. Tahap *Interest*/ Minat

Setelah kembali kekelompok asal dengan membawa hasil diskusi, kemudian mereka menjelaskan hasil diskusi kepada teman dikelompok asalnya, begitu juga dengan teman yang lain.

4. Tahap *Assessment*/ Evaluasi

Guru mengadakan evaluasi secara observasi pada saat peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.

³⁰ Sintaria Praptinasari, Slamet Santosa, dan Riesky Maya Probosari, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, And Satisfaction (Arias) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sma Al Islam 1 Surakarta,” *pendidikan biologi* Vol. 4, no. No. 1 (2012): h. 30.

³¹ Ikhtiar Sari Tilawan dan Pramukantoro, “Penerapan Strategi Belajar Assurance, Relevance, Interest, Assesment Dan Satisfaction (Arias) Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Berprestasi Siswa Pada Standart Kompetensi Membuat Rekaman Audio Di Studio Di Smk Negeri 3 Surabaya,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro* Volume 01, no. Nomor 1 (2013): h. 42.

5. Tahap *Satisfaction*/ Kepuasan

Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik secara individu maupun kelompok.³²

3. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Mengajarkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting untuk dikembangkan di sekolah agar siswa mampu dan terbiasa menghadapi berbagai permasalahan di sekitarnya³³. Menurut Cabera yang dikutip dalam jurnal didaktik matematika, menyatakan bahwa penguasaan kemampuan berpikir kritis tidak cukup dijadikan sebagai tujuan pendidikan semata, tetapi juga sebagai proses fundamental yang memungkinkan siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan masa yang akan mendatang di lingkungannya³⁴.

Berikut pengertian berpikir kritis menurut para ahli sebagai berikut :

- 1) Dimulai dari John Dewey yang dikutip dari jurnal pendidikan MIPA oleh Kartimi dkk. Menyatakan pendapatnya bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir secara aktif, dimana kita berpikir mengenai segala sesuatu untuk diri sendiri, membangkitkan pertanyaan untuk diri sendiri, dan mencari informasi untuk diri sendiri³⁵.
- 2) Menurut Robert H. Ennis, bahwa berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang diyakini untuk diperbuat. Hal ini berarti di dalam berpikir kritis diarahkan kepada rumusan-rumusan yang memenuhi kriteria tertentu untuk diperbuat³⁶.
- 3) Menurut Richard Paul, berpikir kritis merupakan suatu kemampuan dan disposisi untuk mengevaluasi secara kritis suatu kepercayaan atau keyakinan, asumsi apa yang mendasarinya dan atas dasar pandangan hidup mana asumsi tersebut terletak³⁷.

Buku berpikir kritis sebuah pengantar Alec Fisher menyatakan bahwa berpikir kritis adalah aktivitas terampil, yang bisa dilakukan dengan lebih baik atau sebaliknya, dan pemikiran kritis yang baik akan memenuhi beragam standar intelektual, seperti kejelasan, relevansi, kecukupan, koherensi, dan lain-lain³⁸. Berpikir secara kritis berarti bahwa dengan cepat anak dapat melihat hal-hal yang benar dan hal-hal yang tidak benar³⁹.

Berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menemukan kebenaran di tengah banjirnya kejadian dan informasi yang mengelilingi mereka setiap hari. Berpikir kritis merupakan sebuah proses sistematis yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri⁴⁰.

³² Dyah Erlina Sulistyningrum1, Puguh Karyanto, dan Widha Sunarno, "Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Arias Untuk Memberdayakan Motivasi Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem," *JURNAL INKUIRI* Volume 04, no. Nomor 1 (t.t.): h. 50.

³³ Hasratuddin, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Melalui Pendekatan Matematika Realistik," *Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2010).

³⁴ Hasratuddin, op.cit.,

³⁵ Rosmayadi Rosmayadi, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Dalam Learning Cycle 7e Berdasarkan Gaya Belajar," *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro* 6, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i1.722>.

³⁶ Ibid.,

³⁷ Ibid.,

³⁸ Rifaatul Mahmuzah, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Melalui Pendekatan Problem Posing," *Jurnal Peluang* 4, no. 1 (2015).

³⁹ Rosmayadi, op.cit.,

⁴⁰ Ibid.,

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir secara aktif dan masuk akal mengenai suatu masalah untuk memperoleh cara penyelesaian yang logis sehingga dapat melakukan tindakan pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan ilmu pengetahuan agar dapat memberikan argumen atau alasan yang masuk akal dan bermakna. Dimana kemampuan berpikir kritis juga merupakan kemampuan memecahkan masalah dengan mencari, menganalisis, dan mengevaluasi alasan-alasan yang baik agar dapat mengambil keputusan yang terbaik dalam memecahkan masalah mata pelajaran. Sebagai contoh, ketika seseorang sedang membaca naskah mata pelajaran atau mendengar suatu ungkapan atau penjelasan tentang mata pelajaran seyogyanya ia akan berusaha memahami dan mencoba menemukan hal-hal yang penting. Demikian juga dari suatu data atau informasi ia akan dapat membuat kesimpulan yang tepat dan benar sekaligus mendeteksi ada tidaknya kejanggalan dari informasi tersebut. Singkatnya, orang yang berpikir kritis itu selalu akan peka terhadap informasi atau situasi yang sedang dihadapinya, dan cenderung bereaksi terhadap situasi atau informasi itu.

b. Indikator Berpikir Kritis

Adapun indikator dan sub indikator menurut Anderson adalah:

1. Interpretasi

- a. Pengkategorian.
- b. Mengkodekan
- c. (membuat makna kalimat).
- d. Pengklasifikasian makna.

2. Analisis

- a. Menguji dan memeriksa ide-ide.
- b. Mengidentifikasi argumen.
- c. Menganalisis argument.

3. Evaluasi

- a. Mengevaluasi dan mempertimbangkan klien/pernyataan.
- b. Mengevaluasi dan mempertimbangkan argumen.

4. Penarikan kesimpulan

- a. Menyangsikan fakta atau data.
- b. Membuat berbagai alternative konjektur.
- c. Menjelaskan kesimpulan.⁴¹

Sedangkan menurut Ennis dalam *Goal for A Critical Thinking Curriculum*, terdapat lima tahap berpikir dengan masing-masing indikatornya sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan sederhana, meliputi:

- 1) Memfokuskan pertanyaan
- 2) Menganalisis pernyataan
- 3) Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan

2. Membangun keterampilan dasar, meliputi:

- 1) Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya/tidak, dan
- 2) Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi

3. Menyimpulkan, meliputi:

- a. Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
- b. Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi
- c. Membuat dan menentukan nilai pertimbangan.

4. Memberikan penjelasan lanjut, meliputi:

- 1) Mendefinisikan istilah dan pertimbangan dalam tiga dimensi

⁴¹ Rifaatul Mahmuzah, op.cit.,

2) Mengidentifikasi asumsi

5. Mengatur strategi dan taktik, meliputi:

- a. Menentukan tindakan
- b. Berinteraksi dengan orang lain⁴².

c. Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran

Keterkaitan berpikir kritis dalam pembelajaran adalah perlunya mempersiapkan peserta didik agar menjadi pemecah masalah yang tangguh, pembuat keputusan yang matang, dan orang yang tidak pernah berhenti belajar⁴³. Penting bagi peserta didik untuk menjadi seorang pemikir mandiri sejalan dengan meningkatnya jenis pekerjaan di masa yang akan datang yang membutuhkan para pekerja handal yang memiliki kemampuan berpikir kritis⁴⁴.

Selama ini, kemampuan berpikir masih belum merasuk ke jiwa peserta didik sehingga belum dapat berfungsi maksimal di masyarakat yang serba praktis saat ini⁴⁵. Dalam hal ini salah satu dari fungsi sekolah adalah menyediakan tenaga kerja yang mumpuni dan siap dengan berbagai masalah yang ada di masyarakat, maka penting pembelajaran berpikir dimasukkan ke dalam proses pembelajaran⁴⁶. Selain perhatian terhadap penguasaan hal-hal dasar seperti membaca, menulis, dan sains, perhatian yang sama juga terletak pada kemampuan berpikir kritis. Pengetahuan dasar atau penguasaannya saja tidak cukup untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia masa yang akan datang⁴⁷.

d. Kendala dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis

Adapun kendala-kendala dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu sebagai berikut:

1. Belum pernah diadakan penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis.
2. Fasilitas yang ada di sekolah kurang memadai dan masih sangat perlu disempurnakan.
3. Kurangnya perhatian khusus dari orang tua ketika peserta didik belajar di rumah⁴⁸.

4. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Dilihat dari pengetian *Ettimologi*, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan.⁴⁹ Sedangkan menurut arti terminologi minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu⁵⁰. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan⁵¹. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat

⁴² Rosmayadi, op.cit.,

⁴³ Hasratuddin, op.cit.,

⁴⁴ *Ibid.*,

⁴⁵ Rosmayadi, op.cit.,

⁴⁶ *Ibid.*,

⁴⁷ Rifaatul Mahmuzah, op.cit.,

⁴⁸ Hasratuddin, op.cit.,

⁴⁹ I Gede Margunayasa3 I Made Putrayasa1, H. Syahrudin2, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DAN," *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014).

⁵⁰ *Ibid.*,

⁵¹ Ali Muhson, "MELALUI PENERAPAN PROBLEM-BASED LEARNING," *Jurnal Kependidikan* 39, no. 2 (2009): 171.

dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan⁵². Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang⁵³.

Berpijak definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat mempunyai hubungan yang erat dengan kemauan, aktifitas serta perasaan dan didasari dengan pemenuhan kebutuhan. Minat merupakan kemauan, aktifitas serta perasaan senang tersebut memiliki potensi yang memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan sesuatu yang datang dari luar dirinya sehingga individu yang bersangkutan menjadi kenal dan akrab dengan obyek yang ada. Minat adalah kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif.

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁵⁴. Menurut Fathurrohman, belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja⁵⁵.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditujukan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

b. Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang⁵⁶. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya⁵⁷. Minat memiliki dua aspek yaitu :

1) Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang⁵⁸.

⁵² *Ibid.*,

⁵³ *Ibid.*,

⁵⁴ Siti Nurhasanah dan A Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* 1, no. 1 (2016).

⁵⁵ *Ibid.*,

⁵⁶ Ali Muhson, *op.cit.*,

⁵⁷ *Ibid.*,

⁵⁸ Siti Nurhasanah and A Sobandi, *op.cit.*,

c. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto, peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus (perhatian).
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati (perasaan senang).
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati (ketertarikan).
- 4) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan (keterlibatan)⁵⁹.

Minat diklasifikasikan menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat, antara lain:

- 1) Expressed interest, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- 2) Manifest interest, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) Tested interest, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) Inventoried interest, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut di atas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat, yaitu :

- 1) Perasaan Senang
Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- 2) Keterlibatan Siswa
Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Ketertarikan
Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
- 4) Perhatian Siswa
Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi⁶⁰.

⁵⁹ I Gede Margunayasa³ I Made Putrayasa¹, H. Syahrudin², op.cit.,

⁶⁰ rismurdiyati, Supardi U.S., Leonard, Huri Suhendri, "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar," *Jurnal Formatif 2*, no. 1 (t.t.): 71–81.

Berdasarkan penjelasan indikator minat di atas, minat memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus dan minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah. Sehingga indikator minat yang digunakan dalam ini yaitu meliputi perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian dalam belajar, dan keterlibatan peserta didik.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain :

1) Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat merupakan “perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi”. Seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya dan sebagainya.

2) Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa “minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.

3) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer bahwa “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya”.

4) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekt dalam keluarga oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

5) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

6) **Lingkungan**

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow & Crow bahwa “minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal”. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

7) **Cita-cita**

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

8) **Bakat**

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkin ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

9) **Hobi**

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

10) **Media Massa**

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah gaya hidup, nilai-nilai dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar atau diperoleh dari media massa.

11) **Fasilitas**

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merobaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut⁶¹.

B. Penelitian relevan

1. Ikhtiar Sari Tilawa dalam penelitiannya pada tahun 2012 yang berjudul “Penerapan Strategi Belajar *Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction* (ARIAS) terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa pada Standart Kompetensi Rekaman Audio di Studio di SMK Negeri 3 Surabaya”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa (1) Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran konvensional, (2) Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa

⁶¹ Ali Muhson, op.cit.,

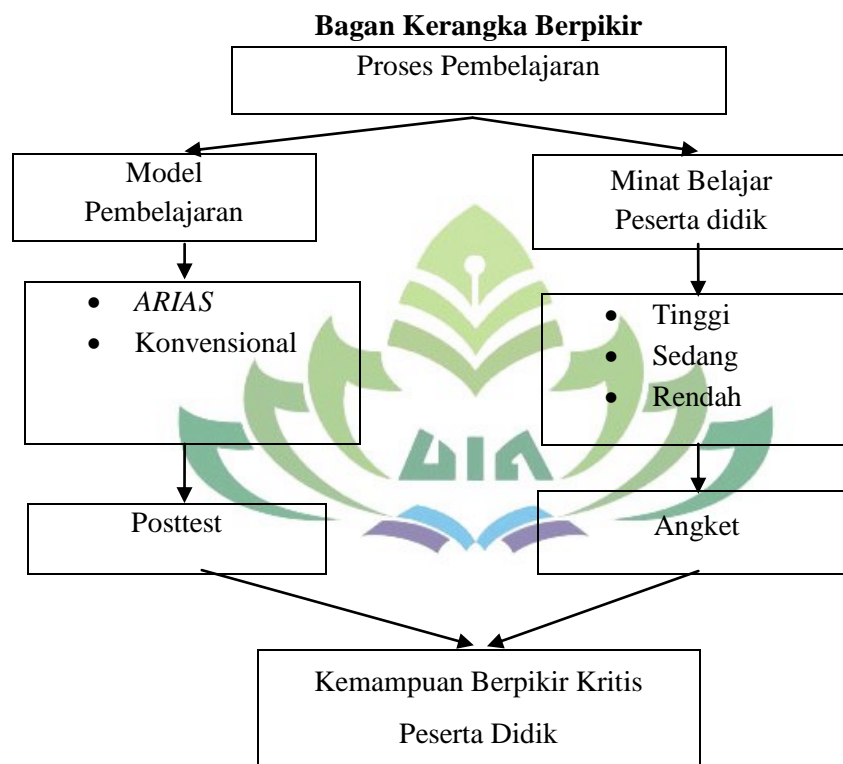
ketika mengerjakan soal-soal yang berkaitan terhadap hasil belajar adalah kesalahan karena kecerobohan atau kurang cermat dan siswa belum bisa menanamkan keyakinan bahwa pelajaran yang diikutinya memiliki nilai, bermanfaat, dan berguna bagi kehidupan mereka. Perbedaan penelitian Ikhtiar Sari Tilawa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada peneliti Ikhtiar Sari Tilawa menggunakan penerapan strategi belajar ARIAS terhadap hasil belajar dan motivasi berprestasi, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari minat belajar peserta didik.

2. Desty Widiyana dalam penelitiannya pada tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, And Satisfaction*) terhadap Peningkatan Hasil Belajar”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa (1) Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran konvensional, (2) Terdapat beberapa masalah antaranya siswa kurang menyadari kekuatan dan kelemahan diri dalam menerima materi pelajaran, siswa kurang memiliki rasa percaya diri, keberanian untuk menjawab pertanyaan dan kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan penelitian Desty Widiyana dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Desty Widiyana menggunakan pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap peningkatan hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan penerapan strategi belajar ARIAS terhadap hasil belajar dan motivasi berprestasi, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari minat belajar peserta didik.
3. Yohanes Aditya Kurniawan dalam penelitiannya pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran ARIAS Terhadap Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII Cerdas SMP Kanisius Pakem”. Hasil penelitiannya menyimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji hipotesis yang diperoleh, dimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran ARIAS secara signifikan lebih tinggi dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Terdapat beberapa masalah seperti peserta didik merasa bosan, kesalahan keterampilan proses dan kesulitan dalam menyelesaikan soal. Perbedaan penelitian Yohanes Aditya Kurniawan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Yohanes Aditya Kurniawan menggunakan pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap pemecahan masalah matematis, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari minat belajar peserta didik.
4. Mira Mustika Sari dalam penelitiannya pada tahun 2017 yang berjudul “Penggunaan Animasi Multimedia dalam Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan *Self Esteem*”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tak terbedayakannya kemampuan berpikir kritis peserta didik, siswa kurang menyadari kekuatan dan kelemahan diri dalam menerima materi pelajaran, siswa kurang memiliki rasa percaya diri. Perbedaan penelitian Mira Mustika Sari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Mira Mustika Sari menggunakan animasi multimedia dalam pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan *self esteem*, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari minat belajar peserta didik.
5. Holidun dalam penelitiannya pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelompok Matematika Ilmu Alam (MIA) Dan Ilmu-Ilmu Social (IIS) Kelas XI ditinjau dari Minat Belajar”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa minat dan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika tergolong rendah, pembelajaran masih bersifat konvensional dan dominan menggunakan metode ceramah, pembelajaran di kelas

masih terpusat kepada guru. Perbedaan penelitian Holidun dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Holidun menggunakan analisis kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelompok matematika ilmu alam (MIA) dan ilmu-ilmu social (IIS) kelas XI ditinjau dari minat belajar, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari minat belajar peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan berpikir kritis peserta didik merupakan suatu prestasi bagi peserta didik yang diperoleh setelah melakukan serangkaian pembelajaran matematika yang didesain oleh pendidik. Kehidupan sehari-hari peserta didik sering dihadapkan dengan berbagai masalah baik itu di sekolah maupun diluar sekolah. Gambaran jalannya penelitian yang peneliti lakukan adalah pengertian dari kerangka pemikiran. Berikut Kerangka penelitian dengan pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari minat belajar peserta didik adalah :



Berdasarkan bagan kerangka berpikir di atas, terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan dalam penelitian ini. Kelas eksperimen mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ARIAS, sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan hanya menggunakan metode konvensional. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik, peneliti membagi menjadi tiga kategori yakni *expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest* dan *inventoried interest*.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara terhadap suatu objek yang kebenarannya masih harus diuji melalui fakta-fakta atau kajian teori. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis Teoritis

- a) Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *ARIAS* terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari minat belajar pada siswa SMP.
- b) Terdapat pengaruh pada peserta didik yang memiliki kategori minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa SMP.
- c) Tidak terdapat pengaruh pada peserta didik yang memiliki kategori minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa SMP.

2) Hipotesis Statistik

- a) $H_{0A} : \alpha_1 = \alpha_2$ (Tidak terdapat pengaruh antara program *ARIAS* terhadap kemampuan berpikir kritis).

$H_{0A} : \alpha_1 \neq \alpha_2$ (Terdapat pengaruh antara model pembelajaran *ARIAS* terhadap kemampuan berpikir kritis).

α_1 : model pembelajaran *ARIAS*

α_2 : pembelajaran model konvensional.

- b) $H_{0B} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$ (Tidak ada pengaruh antara peserta didik yang minat *expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest* dan *inventoried interest* terhadap kemampuan berpikir kritis).

$H_{0B} : \beta_1 = \beta_2 \neq \beta_3$ (Ada pengaruh antara peserta didik yang minat belajar *expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest* dan *inventoried interest* terhadap kemampuan berpikir kritis).

Keterangan :

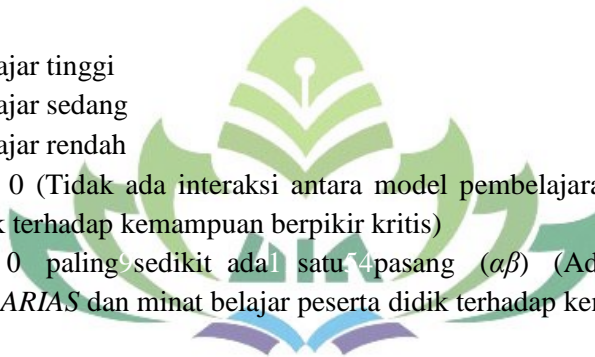
β_1 : minat belajar tinggi

β_2 : minat belajar sedang

β_3 : minat belajar rendah

- c) $H_{0AB} : \alpha\beta = 0$ (Tidak ada interaksi antara model pembelajaran *ARIAS* dan minat belajar peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis)

$H_{1AB} : \alpha\beta \neq 0$ paling sedikit ada satu pasang ($\alpha\beta$) (Ada interaksi antara model pembelajaran *ARIAS* dan minat belajar peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis)



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 211
- Budiyono, *Penilaian Hasil Belajar* (Universitas Sebelas Maret: Program Pasca Sarjana, 2011). h.13
- Dyah Erlina Sulistyaningrum¹, Puguh Karyanto, dan Widha Sunarno, "Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Arias Untuk Memberdayakan Motivasi Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem," *Jurnal Inkuiri* Volume 04, no. Nomor 1 (t.t.): h. 50.
- Ganda Putra, Fredi "Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa Keislaman terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 205.
- Ganda Putra, Fredi "Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hands On Activity (HoA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2017): 73–80
- Hasratuddin, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Melalui Pendekatan Matematika Realistik," *Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2010).
- I Gede Margunayasa³ I Made Putrayasa¹, H. Syahrudin², "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan," *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014).
- Ikhtiar Sari Tilawan dan Pramukantoro, "Penerapan Strategi Belajar Assurance, Relevance, Interest, Assesment Dan Satisfaction (Arias) Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Berprestasi Siswa Pada Standart Kompetensi Membuat Rekaman Audio Di Studio Di Smk Negeri 3 Surabaya," *Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro* Volume 01, no. Nomor 1 (2013): h. 65.
- Linda Sari Rizki Wahyu Yunian Putra, "Pembelajaran Matematika dengan Metode Accelerated Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa SMP," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 211– 20.
- Muchlis Solichin, Mohammad "Belajar Dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazâlî Mohammad Muchlis Solichin," *Tadris* 1, no. 2 (2006).
- Muhamad Syazali. et. al. "Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran Matematika," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 197– 203.
- Muhson, Ali "Melalui Penerapan Problem-Based Learning," *Jurnal Kependidikan* 39, no. 2 (2009): 171.
- Nanang Supriadi, Iip Sugiharta, dan Rosi Wahyana, "Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Proshow Pada Materi Satuan Ukur Dan Berat" *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 1. No.1,2018*.
- Netriwati, *Evaluasi Proses Dan Hasil Pembelajaran Matematika* (Bandar Lampung: Pusikamla Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung, 2013). h. 34

Nurul Qomariyah, Evi “Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 23, no. 2009 (2016): 132–41.

Rifaatul, Mahmuzah “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Pendekatan Problem Posing,” *Jurnal Peluang* 4, no. 1 (2015). Melalui

Rismurdiyati , Supardi U.S., Leonard, Huri Suhendri, “Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar,” *Jurnal Formatif* 2, no. 1 (t.t.): 71–81.

Rosmayadi, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Dalam Learning Cycle 7e Berdasarkan Gaya Belajar,” *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro* 6, no. 1 (2017),

Sintaria Praptinasari, Slamet Santosa, dan Riesky Maya Probosari, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, And Satisfaction (Arias) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sma Al Islam 1 Surakarta,” *Jurnal Penelitian pendidikan biologi* Vol. 4, no. No. 1 (2012): h. 25.

Siti Nurhasanah dan A Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* 1, no. 1 (2016).

Sugiyono, *Metode Peneitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: bumi aksara, 2011).

